BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Desain analitik korelasional merupakan rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan *cross-sectional* adalah suatu desain penelitian yang melakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan atau dalam satu kali pengamatan, sehingga dapat menggambarkan hubungan antarvariabel pada saat penelitian dilakukan (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah lama pemakaian KB suntik 3 bulan, sedangkan variabel dependen adalah gangguan menstruasi. Pengumpulan data dilakukan satu kali pada responden yang memenuhi kriteria penelitian di Desa Riwang Kabupaten Paser. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Riwang Kabupaten Paser.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian mempertimbangkan kemudahan akses terhadap populasi, ketersediaan data, serta kesesuaian lokasi dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, Desa Riwang dipilih karena memenuhi kriteria tersebut dan dianggap representatif untuk mengkaji hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Riwang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah akseptor KB suntik 3 bulan serta ditemukannya berbagai keluhan gangguan menstruasi pada pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah tersebut. Selain itu, Desa Riwang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kerang yang memiliki data akseptor KB yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026. Penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dan izin penelitian dari instansi terkait.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau unit analisis yang menjadi fokus penelitian, di mana generalisasi hasil studi akan didasarkan padanya. Setiap individu atau objek yang menjadi target pengukuran dalam kajian ini termasuk ke dalam elemen populasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Riwang Kabupaten Paser sebanyak 86 orang berdasarkan data register peserta KB di Desa Riwang Tahun 2025.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 wanita usia subur yang tercatat sebagai akseptor aktif KB suntik 3 bulan di Desa Riwang. Dari populasi tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5%, yaitu :

$n = N / (1 + N(e^2))$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (86 orang)

e = tingkat kesalahan (0,05)

Perhitungan:

$n = 86 / (1 + 86 (0{,}05^2))$

$n = 86 / (1 + 0{,}215)$

$n = 86 / 1{,}215$

$n = 70{,}78$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 71 responden setelah dilakukan pembulatan. Dengan demikian, dari 86 orang dalam populasi, penelitian menetapkan 71 orang sebagai sampel penelitian, sedangkan 15 orang lainnya tidak termasuk dalam sampel karena penelitian tidak menggunakan total sampling dan pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh 86 akseptor KB suntik 3 bulan, kemudian menyeleksi calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah diperoleh calon responden yang memenuhi kriteria, peneliti memilih 71 responden sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan dan bersedia mengikuti penelitian serta menandatangani *informed consent*.

a. Kriteria Inklusi :

1) Wanita usia subur (15–49 tahun).
2) Akseptor KB suntik 3 bulan yang aktif.

3) Telah menggunakan KB suntik 3 bulan minimal 3 bulan.

4) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

5) Dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi :

1) Sedang hamil.

2) Memiliki riwayat gangguan menstruasi sebelum menggunakan KB suntik 3 bulan.

3) Mengonsumsi obat hormonal lain yang dapat memengaruhi siklus menstruasi.

4) Tidak hadir saat pelaksanaan penelitian.

5) Mengundurkan diri selama proses pengumpulan data.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai panduan yang menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilaksanakan peneliti dalam mengukur atau memengaruhi suatu variabel. Definisi ini memberikan batasan konseptual suatu variabel dengan merinci prosedur atau metode yang perlu dijalankan peneliti guna memperoleh data terkait variabel tersebut (Priadana, 2021). Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dirangkum secara terstruktur dalam bentuk tabel untuk memastikan kejelasan dan konsistensi pengukuran.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	Durasi seorang wanita menggunakan KB suntik 3 bulan secara rutin sejak pertama kali menggunakan kontrasepsi tersebut sampai saat penelitian.	Lembar checklist berdasarkan kartu/buku peserta KB dan dikonfirmasi kepada responden	1. < 1 tahun 2. ≥ 1 tahun	Ordinal
Variabel Dependen :	Perubahan pola menstruasi yang	Kuesioner yang diadopsi	1. Mengalamai gangguan	Nominal

Gangguan menstruasi	dialami responden selama menggunakan KB suntik 3 bulan, meliputi perubahan siklus, frekuensi, jumlah perdarahan, *spotting*, atau amenore, berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner.	dari **Puspita (2024)** terdiri atas 10 item pertanyaan dengan sistem skoring. Skor seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh skor total.	menstruasi : skor ≥ median (7) 2. Tidak mengalami gangguan menstruasi : skor < median (7)

Keterangan : Kategori gangguan menstruasi dalam penelitian ini menggunakan nilai median skor responden sebesar 7 sebagai cut-off operasional/statistik, bukan sebagai cut-off klinis atau batas diagnosis gangguan menstruasi. Responden dengan skor ≥7 dikategorikan mengalami gangguan menstruasi dan responden dengan skor <7 dikategorikan tidak mengalami gangguan menstruasi. Penentuan kategori tersebut digunakan untuk kepentingan analisis hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan pola menstruasi.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui metode pengukuran, perhitungan mandiri, seperti dalam bentuk angket, observasi, atau wawancara (Priadana, 2021). Data primer dalam penelitian ini adalah gangguan menstruasi pada peserta KB suntik 3 bulan. Sedangkan, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau referensi pustaka dari berbagai institusi atau lembaga (Priadana, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah kartu KB.

2. Instrumen Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner (Masturoh & Anggita, 2018). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Instrument Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lama pemakaian KB suntik 3 bulan adalah lembar checklist yang disusun oleh peneliti. Pengukuran dilakukan dengan melihat data pada buku atau kartu peserta KB milik responden. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan kemudian dikategorikan menjadi:

1) Kurang dari 1 tahun.
2) Lebih dari atau sama dengan 1 tahun.

b. Lembar Kuesioner Gangguan menstruasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gangguan menstruasi berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Ita Puspita (2024) yang berjudul "Pengaruh KB Suntik 3 Bulan (DMPA) terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Citorek Kabupaten Lebak Tahun 2024".

Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan yang meliputi indikator amenorea, spotting, polimenorea, oligomenorea, menoragia, hipomenorea, dan perubahan siklus menstruasi. Berdasarkan penelitian Puspita (2024), instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,734. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrumen tersebut tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, dengan penyesuaian pada karakteristik responden dan konteks penelitian.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian berperan sebagai pondasi fundamental yang menjamin pelaksanaan studi dengan memperhatikan hak, martabat, serta kesejahteraan partisipan. Peneliti berkewajiban menaati prinsip-prinsip etika penelitian yang diatur dalam Pedoman Etik Penelitian Kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2021), serta standar internasional seperti *Declaration of Helsinki* dan *WHO Ethical Standards for Health Research*. Penerapan etika penelitian dalam studi yang berjudul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di Desa Riwang Kabupaten Paser" meliputi prinsip *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *respect for human dignity*, *justice and inclusiveness*, serta *ethical clearance*.

1. *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

   Persetujuan setelah penjelasan diperoleh secara sukarela dari partisipan setelah peneliti menyampaikan keterangan yang komprehensif, transparan, dan mudah dicerna mengenai segala hal terkait studi. Paparan tersebut meliputi maksud penelitian, manfaat, metodologi, jangka waktu pelaksanaan, kemungkinan risiko, beserta hak partisipan untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Sebelum pengisian kuesioner, penjelasan disampaikan secara lisan maupun tertulis. Kesediaan partisipan dinyatakan dengan penandatanganan lembar persetujuan. Prosedur ini dijalankan guna menjamin bahwa keikutsertaan responden didasarkan pada pemahaman penuh dan bebas dari segala bentuk tekanan (WHO, 2025).

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

   Anonimitas merupakan asas yang menjamin bahwa identitas partisipan tidak akan muncul dalam instrumen penelitian maupun publikasi hasil studi. Pada penelitian ini, data pribadi seperti nama dan alamat tidak dicantumkan. Identitas responden diolah

dengan cara yang membuatnya tidak dapat dilacak atau diidentifikasi (Syapitri, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memberikan inisial atau kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

   Kerahasiaan data menegaskan bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh partisipan bersifat privat dan hanya akan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian. Peneliti berkewajiban untuk mencegah penyebaran data, penggunaannya untuk kepentingan lain, serta akses oleh pihak yang tidak berhak. Prinsip ini dipahami sebagai upaya peneliti dalam melindungi informasi pribadi partisipan (Syapitri, 2021). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti dijaga keamanannya dan tidak dibagikan tanpa izin dari responden.

4. *Respect for Human Dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

   Partisipan penelitian berhak diperlakukan dengan menghormati nilai kemanusiaannya (Syapitri, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

5. *Respect for Justice an Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

   Penelitian wajib dilaksanakan secara adil dan inklusif guna mencegah terjadinya diskriminasi terhadap kelompok tertentu (Syapitri, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan responden dengan setara dan memberikan kesempatan yang sama untuk ikut serta.

6. *Ethical Clearence*

   Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti wajib memperoleh persetujuan etik atau izin dari komite etik yang berwenang. Hal ini bertujuan agar studi yang dilakukan mematuhi pedoman etika yang berlaku dan hak-hak partisipan dapat terlindungi secara optimal (Syapitri, 2021). Pada penelitian ini, prosedur *ethical clearance* ditempuh sebelum pengumpulan data untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian tidak

melanggar prinsip etika, tidak membahayakan partisipan, dan menjunjung tinggi kaidah moral yang benar.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan seluruh prosedur administrasi dan teknis yang diperlukan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan permohonan persetujuan etik (*ethical clearance*) kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan yang berwenang dan memperoleh surat persetujuan etik.
2. Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar penelitian dari Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, yang ditujukan kepada Kepala Desa Riwang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.
3. Setelah memperoleh surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Desa Riwang untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian.
4. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Riwang dan petugas kesehatan setempat untuk memperoleh daftar atau data register akseptor KB suntik 3 bulan. Berdasarkan data register tersebut, diketahui jumlah populasi akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 86 orang.
5. Peneliti melakukan *screening* terhadap 86 akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses *screening* dilakukan dengan mencocokkan data pada register atau kartu peserta KB serta melakukan konfirmasi kepada calon responden mengenai usia, status penggunaan KB suntik 3 bulan, lama

penggunaan, kondisi kehamilan, riwayat gangguan menstruasi sebelum menggunakan KB suntik 3 bulan, penggunaan obat hormonal lain, dan kesediaan mengikuti penelitian.

6. Dari hasil *screening* terhadap 86 orang tersebut, peneliti menentukan calon responden yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Selanjutnya, calon responden yang memenuhi kriteria dipilih sebagai sampel menggunakan teknik **purposive sampling** hingga memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan, yaitu **71 responden** berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.
7. Peneliti kemudian menghubungi atau menemui calon responden yang telah memenuhi kriteria untuk menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban responden selama mengikuti penelitian.
8. Calon responden yang bersedia berpartisipasi diberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan ditandatangani sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian secara sukarela.
9. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami.
10. Peneliti mengisi lembar *checklist* lama pemakaian KB suntik 3 bulan berdasarkan data pada buku atau kartu peserta KB yang dimiliki responden.
11. Peneliti membagikan kuesioner gangguan menstruasi kepada responden untuk diisi secara mandiri. Apabila responden mengalami kesulitan membaca atau memahami pertanyaan, peneliti memberikan pendampingan tanpa memengaruhi jawaban responden.

12. Setelah seluruh kuesioner terisi, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban (*editing*) untuk memastikan seluruh data yang diperlukan telah terisi dengan lengkap.
13. Seluruh data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, *tabulating*, dan *cleaning* sebelum dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square.*
14. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Tujuan pengolahan data adalah menghasilkan data yang siap dianalisis sehingga dapat menjawab tujuan penelitian secara tepat dan akurat. Menurut (Notoatmodjo, 2018), tahapan pengolahan data meliputi *editing, scoring, coding, data entry,* dan *cleaning*.

1. *Editing*

   Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang telah diperoleh dari responden. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap lembar checklist dan kuesioner yang telah diisi untuk memastikan seluruh item pertanyaan telah dijawab dengan lengkap. Apabila ditemukan data yang tidak lengkap, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang kepada responden apabila memungkinkan. Namun, apabila konfirmasi tidak dapat dilakukan, maka data tersebut dinyatakan sebagai *missing data* dan tidak diikutsertakan dalam proses analisis (Notoatmodjo, 2018)

2. *Scoring*

Scoring merupakan proses pemberian skor terhadap jawaban responden sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberikan skor sesuai dengan arah pertanyaan pada instrumen. Untuk pertanyaan *favorable*, jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0. Sebaliknya, untuk pertanyaan *unfavorable*, jawaban "Ya" diberi skor 0 dan "Tidak" diberi skor 1.

Skor dari seluruh 10 item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total gangguan menstruasi masing-masing responden. Selanjutnya, skor total digunakan untuk menentukan nilai median sebagai dasar kategorisasi variabel gangguan menstruasi. Responden dengan skor ≥ median dikategorikan mengalami gangguan menstruasi, sedangkan responden dengan skor < median dikategorikan tidak mengalami gangguan menstruasi.

3. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberikan kode numerik pada setiap variabel penelitian untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik. Adapun pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Identitas Responden

1) Responden 1 = R1
2) Responden 2 = R2
3) Dan seterusnya

b. Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

1. ≤ 1 tahun : Kode 1
2. > 1 tahun : Kode 2

c. Gangguan Mentruasi

1) Mengalami gangguan menstruasi : Kode 1

2) Tidak mengalami gangguan menstruasi : Kode 2

4. *Data Entry*

Data entry merupakan proses memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam program komputer untuk memudahkan proses analisis statistik. Pada penelitian ini, data dari lembar checklist dan kuesioner dimasukkan ke dalam program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.0. Seluruh data dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan untuk menghindari terjadinya kesalahan input.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap akhir dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer bebas dari kesalahan, duplikasi, maupun ketidaksesuaian data. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh data yang telah diinput dengan membandingkan data pada program SPSS dengan data pada kuesioner asli. Apabila ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan sehingga data yang digunakan dalam proses analisis telah memenuhi persyaratan dan siap diolah lebih lanjut (Notoatmodjo, 2018).

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara terpisah sehingga diperoleh gambaran mengenai distribusi dan proporsi setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan

distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, lama pemakaian KB suntik 3 bulan, serta gangguan menstruasi.

Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P : hasil presentase

F : frekuensi hasil pencapaian

N : total seluruh observasi

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi:

a. Karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas apabila diteliti).
b. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan.
c. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor total gangguan menstruasi yang diperoleh dari penjumlahan skor 10 item kuesioner. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi skor total hasil pengukuran gangguan menstruasi. Pengujian dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden sebanyak 71 orang.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. apabila nilai $p > 0{,}05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal;
b. apabila nilai $p \leq 0{,}05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas digunakan sebagai informasi mengenai distribusi skor total gangguan menstruasi. Selanjutnya, skor total dikategorikan berdasarkan nilai median

untuk keperluan analisis hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi. Variabel lama pemakaian KB suntik 3 bulan dikategorikan menjadi <1 tahun dan >1 tahun, sedangkan gangguan menstruasi dikategorikan menjadi mengalami dan tidak mengalami gangguan menstruasi.

Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* apabila seluruh persyaratan uji terpenuhi. Apabila terdapat sel dengan *expected count* kurang dari 5 atau terdapat kondisi lain yang menyebabkan asumsi *Chi-Square* tidak terpenuhi pada tabel 2 × 2, maka digunakan *Fisher's Exact Test* sebagai uji alternatif.

Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$. Apabila nilai $p \leq 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0{,}05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.